



Global Journal Sport Science

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gjss>

Volume 1, Nomor 4 Oktober 2023

e-ISSN: xxxx-xxxx

DOI.10.35458

Penerapan Model Pembelajaran Cooperatif Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Passing Pada Siswa Kelas VIII.A UPT SPF SMP Negeri 37 Makassar Dalam Materi Permainan Bola Basket

Aldi^{1*}, M. Rachmat Kasmad², Hartono³

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri Makassar,

Jl. Wijaya Kusuma No.14

Fakultas Ilmu Keolahragaan, Sains Global Indonesia

122aldhi22@gmail.com, 2m.rachmat.k@unm.ac.id, 3hartono.pito@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model pembelajaran cooperatif learning untuk meningkatkan kemampuan passing pada siswa kelas VIII.A UPT SPF SMP Negeri 37 Makassar Dalam Materi Permainan Bola Basket. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan alur kerja meliputi 4 (empat) tahap pada masing-masing siklus yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan evaluasi. Lokasi penelitian ini adalah UPT SPF SMP Negeri 37 Makassar. Subjek penelitian adalah siswa kelas 8.A UPT SPF SMP Negeri 37 Makassar pada semester Ganjil tahun ajaran 2023/2024. Berdasarkan hasil rekapitulasi antar siklus setelah melalui pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siklus kedua meunjukkan bahwa meningkatkan kemampuan passing chest pass, overhead pass, dan bounce pass dalam permainan bola basket mini kelas VIII.A UPT SPF SMP Negeri 37 Makassar memiliki peningkatan, hal tersebut ditunjukkan dari hasil siklus II, terdapat 5 siswa (12.2%) dalam skala 5 (Baik sekali) dan meningkat menjadi 14 siswa (34.1%) dalam skala 5, sehingga diperoleh 21.9% (34.1% - 12.2%). Demikian pula pada skala 4 (Kategori baik) menunjukkan bahwa pada siklus II terdapat 24 siswa (58.5%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran kooperatif learning yang dilaksanakan pada siklus II memiliki peningkatan sebesar 80.4% (58.5% + 21.9%) pada kemampuan passing chest pass, overhead pass, dan bounce pass dalam permainan bola basket siswa kelas VIII.A UPT SPF SMP Negeri 37 Makassar.

Kata Kunci : *Model pembelajaran cooperatif learning, kemampuan passing, bola basket*

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan yang berisikan serangkaian materi pelajaran yang memberikan kontribusi nyata dalam kehidupan sehari-hari dalam upaya meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani peserta didik. Seluruh aspek perkembangan anak baik itu kognitif, psikomotorik, dan afektif mengalami perubahan. Dari perubahan-perubahan tersebut, perubahan yang paling menonjol adalah pada pertumbuhan dan perkembangan fisik serta psikologis

Observasi awal sebelumnya telah dilakukan UPT SPF SMP Negeri 37 Makassar, khususnya pada siswa kelas VIII.A masih terdapat beberapa kendala yang dialami oleh siswa-siswi. Kendala-kendala tersebut berupa kurangnya pemahaman maupun pengetahuan siswa mengenai materi passing pada permainan bola basket mini. Hal ini dapat diketahui saat siswa melakukan praktik bola basket mini, beberapa siswa terlihat tidak lihai atau bahkan tidak memberikan passing dengan baik kepada teman satu timnya. Selain itu, beberapa siswa juga terlihat memang tidak mengetahui cara passing yang baik. Hal ini membuat peneliti merasa perlu untuk memberikan pengajaran berupa penerapan model pembelajaran tipe cooperatif learning terhadap passing pada permainan bola basket.

Salah satu kompetensi dasar pembelajaran pendidikan jasmani di UPT SPF SMP Negeri 37 Makassar adalah Mempraktikkan variasi gerak dasar kedalam modifikasi bola besar, serta nilai kerjasama, seportivitas dan kejujuran. Misalnya permainan dan olahraga beregu bola basket mini. Permainan ini diharapkan mampu mengembangkan nilai kerjasama, toleransi, percaya diri, keberanian, menghargai lawan, dan bersedia berbagi tempat dan peralatan pada siswa.

Permainan bola besar meliputi Bola Basket, Sepak Bola, Bola Voli, Sepak Takraw, dan sebagainya. Dalam permainan Bola Basket yang diajarkan di sekolah dasar diantaranya terdapat teknik mengoper bola dengan berlari yang dikenal dengan istilah “*passing*” yang sebagian besar anak meskipun tidak semuanya, merasa kesulitan dalam melakukan gerakan teknik tersebut, ini terbukti dari hasil observasi yang dilakukan pada sebagian siswa sekolah dasar. Seperti halnya yang terjadi pada siswa UPT SPF SMP Negeri 37 Makassar.

Salah satu keterbatasan kemampuan guru, utamanya bagi guru pendidikan jasmani dalam mengajar adalah pada aspek menciptakan lingkungan yang kondusif, yang memungkinkan siswa berinteraksi, aktif bergerak dan senang mempelajari materi yang diajarkan. Apalagi pada masa usia SMP, siswa memiliki karakteristik utama yaitu menampilkan perbedaan-perbedaan individual dan personal dalam banyak segi dan bidang diantaranya perbedaan dalam intelegensi, kemampuan kognitif dan bahasa, serta perkembangan kepribadian dan perkembangan fisik.

Keterbatasan guru yang cenderung monoton, dan tidak menarik ketika mengajar sehingga siswa tidak memiliki semangat dan motivasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dampak dari permasalahan tersebut secara tidak langsung akan berpengaruh pada tingkat kesegaran jasmani dan penguasaan keterampilan gerak peserta didik.

Ada beberapa faktor kesalahan yang dilakukan siswa saat melakukan operan (*passing*) pada permainan bola basket yang mempengaruhi hasil belajar siswa, antara lain: 1) tidak melihat arah target; 2) melakukan operan dengan tangan dominan; 3) operan kurang kuat (tidak sampai target); dan 4) operan tidak akurat.

Melihat permasalahan yang ada, maka perlu segera dicarikan solusinya. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk menentukan langkah selanjutnya dalam mengoptimalkan model pembelajaran yang ada, agar tujuan yang telah direncanakan dari pembelajaran dapat tercapai dengan hasil yang maksimal. Karena diantara siswa-siswi sekolah menengah pertama ada yang

bisa melakukan teknik tersebut, maka perlu dicoba untuk memanfaatkan siswa tersebut dengan menggunakan Model Pendekatan Pembelajaran Kooperatif , hal ini mungkin dapat berhasil dan waktu yang digunakan lebih efektif. Berdasarkan uraian di atas maka dipandang perlu untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan mengambil judul **“Penerapan Model Pembelajaran Cooperatif Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Passing Pada Siswa Kelas VIII.A UPT SPF SMP Negeri 37 Makassar Dalam materi Permainan Bola Basket”**.

METODE

Penelitian ini menggunakan pedekatan kualitatif dengan analisis interaktif, yaitu teknik analisis yang terdiri atas tiga komponen kegiatan saling terkait: reduksi data, paparan (*display*) data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan alur kerja meliputi 4 (empat) tahap pada masing-masing siklus yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan evaluasi.

Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) diawali dengan refleksi awal yang dilakukan oleh peneliti mencari informasi lain untuk mengenali dan mengetahui kondisi awal atau mencari masalah yang ada pada tempat yang akan dijadikan subjek penelitian. Secara umum penelitian tindakan kelas memiliki desain dengan empat langkah utama, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan evaluasi. Lokasi penelitian ini adalah UPT SPF SMP Negeri 37 Makassar. Subjek penelitian adalah siswa kelas 8 UPT SPF SMP 37 Makassar pada semester Ganjil tahun ajaran 2023/2024.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah melalui observasi dengan langkah – langkah berikut, yaitu Siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I. Inti dari pelaksanaan siklus II adalah memperbaiki siklus I. Data yang diambil adalah data hasil kemampuan passing *chest pass*, *overhead pass*, *bounce pass* setiap penilaian masing – masing dengan siklus materi pembelajaran.

Dalam penilaian tindakan ini yang akan dilihat indikator kinerjanya selain siswa adalah peneliti, karena peneliti merupakan fasilitator yang sangat berpengaruh terhadap kinerja siswa

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat peningkatan passing pada permainan bola basket melalui metode pembelajaran cooperatif learning. Hasil kemampuan passing bola akan dianalisis nilai rata–rata yang diperoleh kemudian dikategorikan dalam klasifikasi baik sekali, baik, sedang, rendah, rendah sekali.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Ketuntasan

No.	Rentang Nilai	Keterangan
1	85 – 100	Sangat Baik
2	75 – 84	Baik
3	55 – 74	Sedang
4	40 – 54	Kurang
5	0 – 39	Sangat Kurang

Sumber : Kriteria Penilaian Ketuntasan PJOK UPT SPF SMP Negeri 37 Makassar

Tabel 2. Kriteria Penilaian Ketuntasan Kelas

No.	Rentang Nilai	Keterangan
1	80 – 100	Tinggi

2	60 – 79	Sedang
3	40 – 59	Rendah

Sumber : Kriteria Penilaian Ketuntasan Kelas VIII.A UPT SPF SMP Negeri 37 Makassar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan dan menyelesaikan penelitian, peneliti sebagai tim penilai melakukan pengamatan, melakukan diskusi dan refleksi, maka dalam hal ini akan diuraikan hasil penelitian yang dilanjutkan pembahasan dari hasil tersebut.

SIKLUS 1

a. Tahap Perencanaan

Dalam tahap perencanaan yang perlu dilaksanakan adalah :

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat materi tentang permainan bola basket, yang mencakup passing *chest pass*, *bounce pass*, dan *overhead pass*.
- 2) Membuat jadwal pelaksanaan penelitian.
- 3) Membuat daftar nama – nama siswa kelas 8 UPT SPF SMP Negeri 37 Makassar sebagai kesiapan siswa.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan atau tindakan pada siklus 1 dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan.

Adapun tahapan yang dilakukan oleh siswa sebelum pelajaran dimulai, yaitu :

1. Siswa berbaris
2. Mengecek nama siswa
3. Berdo'a
4. Pemanasan
5. Penyampaian materi pelajaran dan tujuan pembelajaran
6. Memulai materi pembelajaran

Setelah membagi siswa di bariskan menjadi lima baris maka peneliti menjelaskan bentuk pembelajaran yang akan dilakukan oleh siswa dan memberikan contoh sebelum memulai materi yang akan di berikan kepada siswa tersebut.

1. Pendahuluan

- a. Berbaris, berdoa, absensi dan memimpin pemanasan

2. Kegiatan Inti

- a. Menjelaskan, memperagakan dan memberikan tugas tentang permainan bola basket yang mencakup passing *chest pass*, *bounce pass*, dan *overhead pass*.
- b. Guru membagi siswa dalam bentuk kelompok, terdiri dari 5-8 orang setiap kelompok.
- c. Siswa melakukan passing pada permainan bola basket dalam bentuk kelompok dan guru sambil mengamati serta mengoreksi gerakan siswa yang kurang tepat dan memberikan pujian terhadap siswa yang berhasil melakukan teknik dasar melakukan passing dengan benar.
- d. Melakukan evaluasi terhadap keterampilan siswa dalam melakukan passing *chest pass*, *overhead pass*, *bounce pass*.

3. Penutup

- a. Siswa berbaris seperti semula.
- b. Pendinginan, berdo'a dan bubar

c. Obsevasi

Hasil tes observasi pertemuan pertama siklus I pada Siswa kelas VIII.A UPT SPF SMP Negeri 37 Makassar dengan jumlah siswa 41. Siswa ini menunjukkan hasil yang kurang memuaskan dengan keberhasilan 2 siswa (4.9%) dalam skala (Sangat Baik), 5 siswa (12.2%) dalam skala (Baik), dan 34 siswa (82.9%) dalam skala (Sedang). Siswa yang tuntas atau telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) tetap diikutkan dalam Siklus selanjutnya. Siswa diikutkan sebagai contoh kepada siswa yang Tidak Tuntas.

Nilai ketuntasan kelas yang didapat pada pertemuan pertama siklus I adalah $\frac{\text{Rata-rata}}{\text{Jumlah keseluruhan siswa}} = 72.4$ dalam skala (Sedang) dan memenuhi syarat ketuntasan dalam kelas.

Hasil tes observasi pertemuan Kedua Siklus I pada siswa kelas VIII.A UPT SPF SMP Negeri 37 Makassar dengan jumlah Siswa 41. Siswa belum juga menunjukkan hasil yang memuaskan dengan keberhasilan 2 siswa (4.9%) dalam skala (Sangat Baik), 11 siswa (26.8%) dalam skala (Baik), 28 siswa (68.3%) dalam skala (Sedang).

Nilai ketuntasan kelas yang didapat pada pertemuan kedua siklus I adalah $\frac{\text{Rata-rata}}{\text{Jumlah keseluruhan siswa}} = 73.8$ dalam skala (Sedang) dan memenuhi syarat ketuntasan dalam kelas.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Siklus I Pertemuan I

No	Kategori	Siklus I		Klasifikasi	Skala Nilai
		F	%		
1	85 – 100	2	4.9	Sangat Baik	5
2	75 – 84	5	12.2	Baik	4
3	55 – 74	34	82.9	Sedang	3
4	51 – 54	0	0	Kurang	2
5	0 – 50	0	0	Sangat Kurang	1
Jumlah		41	100		

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hasil Siklus 1 Pertemuan II

No	Kategori	Siklus 1		Klasifikasi	Skala Nilai
		F	%		
1	85 – 100	2	4.9	Sangat Baik	5
2	75 – 84	11	26.8	Baik	4
3	55 – 74	28	68.3	Sedang	3
4	51 – 54	0	0	Kurang	2
5	0 – 45	0	0	Sangat Kurang	1

Jumlah	41	100
--------	----	-----

Keterangan :

$$\text{Nilai \%} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah keseluruhan siswa}} \times 100$$

Dilihat dari data setelah melalui pelaksanaan model pembelajaran kooperatif learning pada siklus pertama menunjukkan kemampuan passing dalam permainan bola basket mini siswa kelas VIII.A UPT SPF SMP Negeri 37 Makassar terdapat 2 siswa (4.9%) dalam skala (Sangat Baik), 11 siswa (26.8%) dalam skala (Baik), 28 siswa (68.3%) dalam skala (Sedang).

d. Refleksi

Hasil data meningkatkan kemampuan passing dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif learning dalam permainan bola basket mini siswa kelas VIII.A UPT SPF SMP Negeri 37 Makassar menunjukkan bahwa masih ada 28 siswa yang berada dalam kategori sedang.

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan pada siklus pertama, dapat disimpulkan bahwa meningkatkan kemampuan passing pada permainan bola basket mini siswa kelas VIII.A UPT SPF SMP Negeri 37 Makassar yang dilakukan pada kegiatan penelitian tindakan sudah ada peningkatan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif learning, namun belum memenuhi nilai standar secara maksimal peningkatan kemampuan passing dalam permainan bola basket mini sebagaimana yang diharapkan mencapai target standar kategori sedang. Dengan demikian perlu dilakukan siklus kedua dengan memperbaiki proses yang telah dilaksanakan pada siklus pertama.

SIKLUS 2

1. Perncaanaan

Berdasarkan hasil siklus pertama, maka tahap perencanaan siklus kedua yang dilakukan tetap menggunakan model kooperatif learning.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan atau tindakan pada siklus 1 dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan.

Adapun tahapan yang dilakukan oleh siswa sebelum pelajaran dimulai, yaitu :

1. Siswa berbaris
2. Mengecek nama siswa
3. Berdo'a
4. Pemanasan
5. Penyampaian materi pelajaran dan tujuan pembelajaran
6. Memulai materi pembelajaran

Setelah membagi siswa di bariskan menjadi lima baris maka peneliti menjelaskan bentuk pembelajaran yang akan dilakukan oleh siswa dan memberikan contoh sebelum memulai materi yang akan di berikan kepada siswa tersebut.

1. Pendahuluan
 - a. Berbaris, berdoa, absensi dan memimpin pemanasan
2. Kegiatan Inti
 - a. Menjelaskan, memperagakan dan memberikan tugas tentang permainan bola basket yang mencakup passing *chest pass*, *bounce pass*, dan *overhead pass*.
 - b. Guru membagi siswa dalam bentuk kelompok, terdiri dari 5-8 orang setiap kelompok.
 - c. Siswa melakukan passing pada permainan bola basket dalam bentuk kelompok dan guru sambil mengamati serta mengoreksi gerakan siswa yang

kurang tepat dan memberikan pujian terhadap siswa yang berhasil melakukan teknik dasar melakukan passing dengan benar.

- d. Melakukan evaluasi terhadap keterampilan siswa dalam melakukan passing *chest pass, overhead pass, bounce pass*.
- 3. Penutup
 - a. Siswa berbaris seperti semula.
 - b. Pendinginan, berdo'a dan bubar

3. Observasi

Hasil tes pertemuan pertama Siklus II pada siswa kelas VIII.A UPT SPF SMP Negeri 37 Makassar dengan jumlah Siswa 41. Siswa menunjukkan juga hasil agak memuaskan dengan keberhasilan 5 siswa (12.2 %) dalam skala (Sangat Baik), 24 siswa (58.5%) dalam skala (Baik), dan 12 siswa (29.3%) dalam skala (Sedang).

Nilai ketuntasan kelas yang didapat pada pertemuan pertama siklus II adalah

$\frac{\text{Rata-rata}}{\text{Jumlah keseluruhan siswa}} = 79.1$ dalam skala (Sedang) dan memenuhi syarat ketuntasan dalam kelas.

Hasil tes pertemuan Kedua Siklus II pada siswa kelas VIII.A UPT SPF SMP Negeri 37 Makassar dengan jumlah siswa 41. Siswa menunjukkan juga hasil yang sangat memuaskan dengan keberhasilan 14 siswa (34.1%) dalam skala (Sangat Baik), 20 siswa (48.8%) dalam skala (Baik), 7 siswa (17%) dalam skala (Sedang). Maka pembelajaran dinyatakan berhasil.

Nilai ketuntasan kelas yang didapat pada pertemuan kedua siklus II adalah $\frac{\text{Rata-rata}}{\text{Jumlah keseluruhan siswa}} = 82.3$ dalam skala (Tinggi) dan memenuhi syarat ketuntasan dalam kelas.

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi hasil Siklus II Pertemuan I

No	tegori	Siklus II		Klasifikasi	Skala Nilai
		F	%		
1	86 – 100	5	12.2	Baik Sekali	5
2	75 – 80	24	58.5	Baik	4
3	56 – 70	12	29.3	Sedang	3
4	51 – 55	0	0	Kurang	2
5	0 – 45	0	0	Sangat Kurang	1
Jumlah		41	100		

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi hasil Siklus II Pertemuan II

No	tegori	Siklus II		Klasifikasi	Skala Nilai
		F	%		
1	86 – 100	14	34.1	Baik Sekali	5
2	75 – 80	20	48.8	Baik	4
3	56 – 70	7	17.1	Sedang	3
4	51 – 55	0	0	Kurang	2
5	0 – 45	0	0	Sangat Kurang	1
Jumlah		41	100		

Keterangan :

Nilai % = $\frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah keseluruhan siswa}} \times 100$

Dilihat dari data setelah melalui pelaksanaan model kooperatif learning pada siklus kedua menunjukkan kemampuan passing chest pass, overhead pass, dan bounce pass dalam permainan bola basket mini pada siswa kelas VIII.A UPT SPF SMP Negeri 37 Makassar terdapat 14 siswa (34.1%) dalam skala (sangat baik), 20 siswa (48.8%) dalam skala (baik) serta 7 siswa (17%) dalam skala (Sedang). Berdasarkan hasil data kemampuan passing chest pass, overhead pass, dan bounce pass dalam permainan bola basket mini dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif learning.

Tabel 4. Hasil rekapitulasi nilai antar siklus

Kategori	Siklus I		Siklus II		Kapitulasi		Klasifikasi	Ala Nilai
	F	%	F	%	F	%		
86 - 100	2	4.9	14	.1	16	39	Sangat Baik	5
75 - 80	11	.8	20	.8	31	75.6	Baik	4
56 - 70	28	.3	7	17	35	85.4	Sedang	3
51 - 55	0	0,0	0	0,0	0	0,0	Kurang	2
0 - 45	0	0,0	0	0,0	0	0,0	Sangat Kurang	1
Jumlah	41	100	41	100	82	200		

Berdasarkan hasil rekapitulasi antar siklus setelah melalui pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siklus kedua menunjukkan bahwa meningkatkan kemampuan passing chest pass, overhead pass, dan bounce pass dalam permainan bola basket kelas VIII.A UPT SPF SMP Negeri 37 Makassar memiliki peningkatan, hal tersebut ditunjukkan dari hasil siklus II, terdapat 5 siswa (12.2%) dalam skala 5 (Baik sekali) dan meningkat menjadi 14 siswa (34.1%) dalam skala 5, sehingga diperoleh 21.9% (34.1% - 12.2%). Demikian pula pada skala 4 (Kategori baik) menunjukkan bahwa pada siklus II terdapat 24 siswa (58.5%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran kooperatif learning yang dilaksanakan pada siklus II memiliki peningkatan sebesar 80.4% (58.5% + 21.9%) pada kemampuan passing chest pass, overhead pass, dan bounce pass dalam permainan bola basket mini siswa kelas VIII.A UPT SPF SMP Negeri 37 Makassar.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pada siklus 1 dan siklus 2, meningkatkan kemampuan passing chest pass, overhead pass, dan bounce pass dalam permainan bola basket mini pada siswa kelas VIII.A UPT SPF SMP Negeri 37 Makassar yang dilakukan pada kegiatan penelitian sudah ada peningkatan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif learning. Dengan demikian diketahui bahwa siswa di kelas VIII.A UPT SPF SMP Negeri 37 Makassar sudah ada peningkatan passing chest pass, overhead pass, dan bounce pass dalam permainan bola basket mini setelah mendapatkan model pembelajaran kooperatif learning melalui siklus 2. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan tentang meningkatkan kemampuan passing chest pass, overhead pass, dan bounce pass dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam permainan bola basket siswa kelas VIII.A UPT SPF SMP Negeri 37 Makassar .

PEMBAHASAN

1. Pertemuan 1 Siklus 1

Berdasarkan hasil pada observasi awal tentang kemampuan teknik dasar passing chest pass, overhead pass, dan bounce pass pada permainan bola basket mini. Kemampuan siswa masih dalam kategori kurang yaitu sebanyak 2 (4.9%) siswa dalam kategori sangat baik,

dalam kategori baik sebanyak 5 (12.2%) siswa, dan dalam kategori sedang sebanyak 34 (82.9%) oleh karena itu peneliti melakukan perencanaan dan persiapan yang akan dilaksanakan pada tindakan pembelajaran pada siklus I dengan menerapkan strategi model pembelajaran kooperatif learning yaitu pada pelaksanaan tindakan pembelajaran dilakukan dua kali tindakan pembelajaran dan pada akhir siklus dilakukan pemantauan dan evaluasi.

Pada siklus I yang dilaksanakan 2 kali pertemuan menunjukkan bahwa kemampuan passing chest pass, overhead pass, dan bounce pass dalam permainan bola basket mini siswa kelas VIII.A UPT SPF SMP Negeri 37 Makassar dalam hal ini hanya 2 (4.9%) dalam kategori sangat baik, masih banyak dalam kategori baik yaitu 11 (27.5%) siswa, dan dalam kategori sedang 28 (68.3%) siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan passing chest pass, overhead pass, dan bounce pass yang dilakukan dalam model pembelajaran kooperatif learning, siswa kelas VIII.A UPT SPF SMP Negeri 37 Makassar masih ada dalam kategori sedang. Siswa yang tuntas atau telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) tetap diikutkan dalam Siklus selanjutnya. Siswa diikutkan sebagai contoh kepada siswa yang Belum Tuntas.

Menurut Husdarta dan Yudha (2010:11) kesiapan belajar merupakan kondisi yang harus mendapat perhatian pertama sebelum kegiatan belajar. Tanpa kesiapan siswa untuk belajar mustahil terjadi proses belajar. Salah satu masalah yang mempengaruhi kesiapan tersebut adalah kurangnya motifasi siswa karena materi yang sudah terorganisasi dengan baik akan tidak punya arti apa – apa, apabila perhatian dan motivasi siswa kurang.

Sehingga pencapaian yang telah diperoleh pada siklus pertama menunjukkan bahwa kemampuan passing chest pass, overhead pass, dan bounce pass dalam permainan bola basket pada siswa kelas VIII.A UPT SPF SMP Negeri 37 Makassar masih ada dalam kategori rendah. Dalam hal ini bahwa kemampuan passing chest pass, overhead pass, dan bounce pass siswa dalam permainan bola basket mini melalui tes kemampuan passing chest pass, overhead pass, dan bounce pass dalam permainan bola basket mini, siswa kelas VIII.A UPT SPF SMP Negeri 37 Makassar masih ada dalam kategori rendah.

2. Pertemuan Kedua siklus I

Pada pertemuan kedua sampai berakhirnya siklus pertama terlihat semangat siswa untuk mempraktekkan passing chest pass, overhead pass, dan bounce pass pada permainan bola basket mini. Hal ini di tandai dengan peningkatan kemampuan passing chest pass, overhead pass, dan bounce pass bola basket mini dengan model pembelajaran kooperatif learning. Terdapat 2 siswa (4.9%) dalam skala (sangat baik) 11 siswa (27.5%) dalam skala (baik), 28 (68.3%) siswa dalam skala (sedang).

Menurut Andi Ihsan (2011:58) Mengemukakan bahwa pendekatan pembelajaran penjasorkes dengan modifikasi, dapat memberikan kebebasan siswa dalam mempelajari konsep keterampilan gerak cabang olahraganya, siswa dapat mengembangkan kecerdasan – kecerdasan yang diharapkan tercapai dari setiap proses pembelajaran yang berlangsung. Sehingga peneliti melakukan tindakan pada siklus selanjutnya yaitu siklus yang kedua.

Pendekatan ini memberikan kebebasan gerak bagi siswa dalam belajar karena adaptasi siswa terhadap aturan, ukuran lapangan, peralatan, sarana dan parasarana yang sudah dimodifikasi sangat memberikan kesempatan kepada mereka melakukan gerak sesuai dengan kebutuhan jasmani, rohani dan mental siswa.

3. Pertemuan 1 Siklus 2

Setelah melihat hasil yang dicapai pada siklus pertama yang menunjukkan dalam kategori sedang, selanjutnya dilakukan siklus kedua. Hal ini dilakukan agar supaya pencapaian target peneliti bahwa semua siswa UPT SPF SMP Negeri 37 Makassar sekurang-kurangnya dalam kategori sedang. Setelah melihat keadaan yang terjadi pada siklus pertama yaitu adanya proses pelaksanaan yang kurang maksimal, maka pada siklus kedua ditindak

lanjuti dengan memperketat pengawasan pada setiap siswa yang melakukan gerakan-gerakan serta melakukan variasi baru dalam model pembelajaran yang melakukan passing chest pass, overhead pass, dan bounce pass sambil bermain.

Akan tetapi memberikan kontribusi dalam kemampuan dasar passing chest pass, overhead pass, dan bounce pass dalam permainan bola basket mini UPT SPF SMP Negeri 37 Makassar, bagi dirinya, sehingga membantu siswa dalam memperagakan gerakan-gerakan dalam melakukan passing chest pass, overhead pass, dan bounce pass bola basket mini. Pada siklus II pertemuan pertama yang dilaksanakan 2 kali pertemuan, memperoleh hasil yang baik yaitu kemampuan siswa dalam passing chest pass, overhead pass, dan bounce pass pada permainan bola basket mini mengalami peningkatan yang signifikan dengan keberhasilan 5 siswa (12.2%) dalam skala (Sangat Baik), dan 24 siswa (58.5%) dalam skala (Baik), serta 12 siswa (29.3%) dalam skala (Sedang) dari siklus sebelumnya.

Husdarta dan Yudha (2010 : 2) Mengemukakan bahwa belajar dimaknai sebagai proses perubahan tingkah laku sebagai akibat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Tingkah laku itu mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki siswa dapat diukur dari performanya.

Setelah siswa menyadari hasil yang dicapai pada siklus pertama, maka siswa mulai antusias untuk bertanya sebelum melakukan perlakuan maupun pada saat melakukan perlakuan. Dalam melakukan setiap gerakan, siswa tidak lagi melakukan gerakan tambahan ataupun kekurangan dalam melakukan passing chest pass, overhead pass, dan bounce pass serta gerakan-gerakannya. Siswa telah menyadari benar bahwa tujuan dan manfaat dari model pembelajaran kooperatif learning bukan hanya sekedar kepentingan dari peneliti.

Dengan adanya kesadaran yang dimiliki oleh siswa kelas VIII.A UPT SPF SMP Negeri 37 Makassar, maka melalui model pembelajaran kooperatif learning dapat lebih mudah dilakukan oleh setiap siswa.

4. Siklus 2 pertemuan kedua

Dengan adanya kesadaran yang dimiliki oleh siswa kelas VIII.A UPT SPF SMP Negeri 37 Makassar, maka pelaksanaan model kooperatif learning dapat lebih mudah dilakukan oleh setiap siswa. Oleh karena itu setelah melakukan evaluasi pada siklus kedua, menunjukkan bahwa kemampuan passing chest pass, overhead pass, dan bounce pass pada permainan bola basket mini siswa kelas VIII.A UPT SPF SMP Negeri 37 Makassar yaitu memperoleh hasil peningkatan yang sangat baik. Dengan keberhasilan 14 (34.1%) dalam skala (Sangat Baik), 20 siswa (48.8%) dalam skala (Baik), dan 7 siswa (17%) dalam skala (Sedang). Dengan demikian penelitian tindakan yang dilaksanakan pada siswa kelas VIII.A UPT SPF SMP Negeri 37 Makassar, hanya dilakukan sampai pada siklus kedua.

Menurut Daryanto (2009:3) dalam perbuatan belajar, perubahan perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya.

Dengan demikian makin banyak usaha belajar itu dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang di peroleh perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya malainkan karena usaha orang yang bersangkutan. Sehingga pada pertemuan kedua sampai berakhirnya siklus pertama telihat semangat siswa untuk mempraktekkan passing chest pass, overhead pass, dan bounce pass pada permainan bola basket mini.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah sebagai berikut : Aktivitas Siswa kelas VIII.A UPT SPF SMP Negeri 37 Makassar dalam melakukan kemampuan passing chest pass, overhead pass, dan bounce pass dengan

menggunakan model pembelajaran kooperatif learning secara efektif mengalami peningkatan yang cukup berarti. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil siklus II terdapat 14 siswa (34.1%) dalam skala (sangat baik), 20 siswa (48.8%) dalam skala (baik) serta 7 siswa (17%) dalam skala (Sedang). Nilai ketuntasan kelas yang didapat pada akhir siklus adalah 82.3 dalam skala (Tinggi) dan memenuhi syarat ketuntasan dalam kelas.

Berdasarkan hasil data kemampuan passing chest pass, overhead pass, dan bounce pass dalam permainan bola basket mini dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif learning.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa laporan Penelitian Tindakan Kelas ini tidak dapat penulis selesaikan jika tampah bantuan dari berbagai pihak. Olehnya itu, penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih juga penulis haturkan kepada.

1. Prof. Dr. H. Karta Jayadi, M.Sn. selaku Rektor Universitas Negeri Makassar.
2. Dr. H. Darmawang., M.Kes. selaku ketua Prodi PPG Universitas Negeri Makassar.
3. Dr. M. Rachmat Kasmad, S.Pd, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing PPL PPG Prajabatan Gelombang 1 Tahun 2023
4. Hartono,S.Pd. selaku guru pamong sekolah PPL PPG Prajabatan Gelombang 1 Tahun 2023
5. Andi Rahayu Cente, S.Pd., M.M selaku Kepala Sekolah UPT SPF SMP NEGERI 37 MAKASSAR
6. Bapak dan Ibu Guru serta staff TU UPT SPF SMP NEGERI 37 MAKASSAR yang telah membantu kelancaran dalam melaksanakan PPL.
7. Teman-teman PPG Prajabatan Gelombang 1 Tahun 2023 bidang studi PJOK yang senasib dan seperjuangan yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam menjalani Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan yang selalu berbagi ilmu serta semangat untuk tetap terus berjuang demi keberhasilan bersama.
8. Peserta didik UPT SPF SMP NEGERI 37 MAKASSAR terkhusus kelas VIII.A yang telah berkerja sama dalam proses Penelitian Tindakan Kelas
9. Dan semua pihak yang selalu berdoa dan mendukung keberhasilan penulis yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Penulis berharap semoga Laporan Penelitian Tindakan Kelas ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya. Penulis menyadari bahwa laporan Penelitian Tindakan Kelas ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan

DAFTAR PUSTAKA

Asep K. N., 2007. *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*. Penerbit Grafindo Media Pratama, Bandung.

Aunurrahman. 2013. *Belajar dan pembelajaran*. Penerbit Alfabeta, Bandung.

Andi Ihsan. 2011. *Pendekatan pembelajaran*. Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.

Baharuddin, & Wahyuni, E. N. 2015. *Teori belajar dan pembelajaran*. Penerbit Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.

Daryanto. 2009. *Pembahasan Siklus Penelitian Tindakan Kelas*. Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.

Hasibuan, J. J., & Moedjiono. 2012. *Proses belajar mengajar*. Penerbit PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.

Huda M., 2016. *Cooperative Learning*, Penerbit Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Husdarta dan Yudha. 2010. *Perkembangan peserta didik*. Penerbit Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.

Paizaluddin & Ermalinda. 2014. *Penelitian tindakan kelas*. Bandung: Alfabeta.

Purwanto. 2014. *Evaluasi hasil belajar*. Penerbit Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Rosdiani, D. 2014. *Perencanaan pembelajaran dalam pendidikan jasmani dan kesehatan*. Penerbit Alfabeta, Bandung.

Tisnowati T. & Moekarto M., 2005. *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Penerbit Universitas Terbuka, Jakarta.

Widyastuti E. & Suci A. 2010. *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan untuk SD/MI kelas VI*. Penerbit PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, Solo.